

ANALISIS FLYPAPER EFFECT DAN KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA BARAT

Della Jesica, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
dellajesica11@gmail.com

Abstarck: *This study aims to determine whether there is an influence bettween PAD, DAU, DBH, DAK on Regional Expenditure in the District/City of West Sumatra. This study also analyzed whether there was a flypaper effect in West Sumatra an how the condition of reginal financial capabilities in teh District/City of West Sumatra. The data used are secondary data in the form of panels with a period of time from 2015 to 2017, with the technique of collectting documentation data and library studies obtained from relevant intitutions and agencies. The variabels used are Reginal Expenditures, PAD, DAU, DBH, and DAK. The research method used is the Panel Regression Model and the Quadrant Mwthod. The results show that: (1) there is a positive and significant relationship between PAD and Regional Expenditure (2) there is a posotive and significant relationship between DAU and Regional Expenditure (3) there is a negative and insignificant relationship between DBH and Regional Expenditure (4) there is a positive and significant relationship between DAK of Regional Expenditure (5) inicated a flypaper effect in West Sumatra (6) from 19 District/City in west sumatra, only 5 regions occupying qudran I, 4 regions occupying qudran II, one occupying qudran III and 9 regions occupy qudran IV.*

Keywords: *Reginal Expenditure, PAD, DAU, DBH, DAK*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara PAD, DAU, DBH, DAK terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Penelitian ini juga menganalisis apakah terjadi flypaper effect di Sumatera Barat dan bagaimana kondisi kemampuan keuangan daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa panel dengan kurun waktu dari tahun 2015 sampai dengan 2017, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait. Variabel yang digunakan adalah Belanja Daerah, PAD, DAU, DBH, dan DAK. Metode Penelitian yang dipakai yaitu Model Regresi Panel dan Metode Kuadran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa : (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAD terhadap Belanja Daerah (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara DAU*

terhadap Belanja Daerah (3) terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara DBH terhadap Belanja Daerah (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara DAK terhadap Belanja Daerah (5) terindikasi adanya *flypaper effect* di Sumatera Barat (6) dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat hanya 5 daerah yang menempati kuadran I, 4 daerah yang menempati kuadran II, satu daerah menempati kuadran III dan 9 daerah menempati kuadran IV

Kata Kunci : Belanja Daerah, PAD, DAU, DBH, DAK

Penerapan otonomi daerah di Indonesia yang hingga saat ini merupakan wujud diberlakukannya desentralisasi. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 dana perimbangan terdiri dari DAU, DBH, DAK. Sumber dana utama pemerintah daerah berasal dari PAD untuk membiayai belanja daerah, disamping itu pemerintah daerah juga mengharapkan bantuan realisasi dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Tresch (2002) menyatakan bahwa dana transfer diberikan untuk jangka waktu tertentu dengan kata lain adanya pihak yang memperoleh keuntungan dari dana perimbangan tersebut. Dengan itu pemerintah daerah diharapkan agar dapat memperkecil respon yang berlebihan pada belanja daerah.

Seragih (2003) menyatakan bahwa alokasi realisasi belanja daerah hendaknya dimanfaatkan untuk pelayanan publik, sehingga bisa menunjang aktivitas pembangunan. Selain itu PAD juga mempengaruhi belanja daerah dimana bisa memacu perkembangan perekonomian, dimana hasil dari PAD tersebut diarahkan agar dapat dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah. Selain itu DAU, DBH, DAK juga mempengaruhi belanja daerah, namun masalah yang terjadi pada dana perimbangan adalah pemerintah pusat tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah, sehingga terjadi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Jika berdasarkan pada belanja daerah, PAD, DAU, DBH, DAK di Kabupaten/Kota Sumatera Barat dimana setiap tahunnya belanja daerah mengalami peningkatan jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak pada realisasi dana perimbangan yang akhirnya bisa menimbulkan adanya indikasi *flypaper effect* dan lemahnya kemampuan keuangan daerah di Sumatera barat.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintah daerah harus mampu menjalankan fungsi dan mampu menampung dan mengakomodir aspirasi masyarakat. Masalah ini tentu dijumpai pula di Kabupaten/Kota Sumatera Barat, namun dugaan ini masih perlu dibuktikan kebenarannya.

TINJAUAN LITERATUR

Flypaper effect

Flypaper effect membawa implikasi bahwa transfer dari pemerintah pusat akan meningkatkan belanja daerah, karena itu *flypaper effect* dianggap sebagai suatu anomali dalam perilaku rasional jika transfer harus dianggap sebagai tambahan pendapatan masyarakat.

Belanda Daerah

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang belanja daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban yang diakui sebagai pengurang nilai dari kekayaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belanja daerah semua pengeluaran pemerintah dalam satu periode anggaran yang berupa kas keluar, atau timbulnya hutang yang bukan disebabkan oleh pembagian kepada pemilik ekuitas dana. Belanja daerah di klsifikasikan menjadi Belanja Rutin dan Belanja pembangunan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung belanja daerah:

Belanja Daerah = Belanja Tidak Langsung + Belanja Langsung

Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU N0. 32 Tahun 2004 pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber didalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undnagan yang berlaku. Situngkir dan Manaring (2009) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang asli dimana untuk digunakan sebagai modal dasar dalam pembangunan dan memperkecil realisasi dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Halim(2007) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah terdiri dari retribusi daerah,pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dana Alokasi Umum

Menurut UU No.33 Tahun 2004 dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil berumber dari pajak dan SDA. Dana bagi hasil merupakan yangg diterima oleh setiap daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah yang didalamnya sudah termasuk belanja.

Dana Alokasi Khusus

Merupakan dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana alokasi khusus dialokasikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan disuatu daerah serta mencapai tujuan untuk perkembangan daerah dengan program tertentu dan sesuai skla nasional.

Kemampuan Keuangan Daerah

Halim (2007) keuangan daerah adalah segala sesuatu baik berupa barang yang dijadikan sebagai kekayaan daerah, sepanjang hal tersebut belum dimiliki atau dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi kedudukannya.

Reformasi manajemen keuangan daerah (Kemenkeu, 2012) dianggap memiliki hubungan sebab akibat yang signifikan dengan implementasi kebijakan otonomi daerah tersebut. Terlebih apabila dikaitkan dengan perubahan paradigma pencapaian tujuan pembangunan di daerah dari yang semula bersifat makro ekonomi menuju pencapaian pembangunan daerah yang berimbang.

METODE PENELITIAN

Analisis Flypaper Effect dan Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Barat

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data panel* yaitu data dari tahun 2015 sampai 2017 di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Variabel yang digunakan adalah Belanja Daerah (Y), Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), Dana Bagi Hasil (X_3) dan Dana Alokasi Khusus (X_4).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Panel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

Model persamaan Regresi Panel adalah sebagai berikut:

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1.PAD_{it} + \beta_2.DAU_{it} + \beta_3.DBH_{it} + \beta_4.DAK_{it} + u_{it}$$

Dimana BD adalah Belanja Daerah, PAD adalah Pendapatan Asli Daerah, DAU adalah Dana Alokasi Umum, DBH adalah Dana Bagi Hasil, DAK adalah Dana Alokasi Khusus dan u_{it} adalah Kesalahan (distribunce term)

Pendeteksian Flypaper Effect

Flypaper effect terjadi apabila perbandingan koefisien regresi PAD terhadap jumlah koefisien regresi DAU, DBH, DAK > 1 maka kondisi ini mengindikasikan tidak terjadi *flypaper effect*, namun apabila perbandingan koefisien regresi PAD terhadap jumlah koefisien regresi DAU, DBH, DAK < 1 maka kondisi ini mengindikasikan terjadi Flypape effect.

Kemampuan Keuangan Daerah (Metode Kuadran)

Penggunaan metode kuadran ini, sering disebut sebagai salah satu upaya terbaik untuk menampilkan peta kemampuan keuangan daerah melalui aspek nilai besaran *share* dan *growth*. Indikator *share* bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi APBD terhadap total belanja daerah dan berfungsi sebagai proxy dari aspek kemandirian daerah, sementara indikator *growth* digunakan untuk melihat potensi pertumbuhan APBD ke depannya. Indikator *share* dihitung dengan rasio sebagai berikut:

$$share = \frac{(PAD+DBH)}{total\ belanja} \times 100 \quad (3)$$

Dimana PAD adalah Pendapatan Asli Daerah, DBH adalah Dana Bagi Hasil, Total Belanja adalah Belanja Dalam APBD.

$$growth = \frac{(PAD+DBH)_t(PAD+DBH)_{t-1}}{total\ belanja} \times 100 \quad (4)$$

Dimana PAD adalah Pendapatan Asli Daerah, DBH adalah Dana Bagi Hasil, t adalah Periode saat ini, t-1 adalah Periode sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuadran akan membagi daerah menjadi 4 kuadran dengan karakteristik masing-masing. Adapun pembagian kuadran dan pemaknaannya sebagai berikut:

Kuadran I: merupakan kuadran paling ideal, dimana *Share* masing-masing Kabupaten/Kota > dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota dan *Growth* masing-masing Kabupaten/Kota > dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota yang artinya daerah ini dikategorikan sebagai daerah mandiri dan berpotensi.

Kuadran II: merupakan kuadran yang menggambarkan kondisi belum ideal, dimana *Share* masing-masing Kabupaten/Kota > dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota dan *Growth* masing-masing Kabupaten/Kota < dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota yang artinya daerah ini dikategorikan sebagai daerah tidak mandiri namun berpotensi.

Kuadran III: merupakan kuadran yang juga belum ideal, dimana *Share* masing-masing Kabupaten/Kota < dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota dan *Growth* masing-masing Kabupaten/Kota > dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota yang artinya daerah ini dikategorikan sebagai daerah mandiri namun kurang berpotensi.

Kuadran IV: merupakan kuadran yang paling tidak ideal, dimana *Share* masing-masing Kabupaten/Kota < dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota dan *Growth* masing-masing Kabupaten/Kota < dari rata-rata seluruh Kabupaten/Kota yang artinya daerah ini dikategorikan sebagai daerah tidak mandiri dan kurang berpotensi.

Tabel 1 Peta Kemampuan Keuangan Daerah

Share Growth	Share > rata-rata Growth > rata-rata	Share < rata-rata Growth > rata-rata
Growth < rata-rata Share > rata-rata	Kuadran I	Kuadran III
Growth < rata-rata Share < rata-rata	Kuadran II	Kuadran IV

Defenisi Operasional

Tabel 1 Analisis *flypaper effect* dan kemampuan keuangan daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat

Variabel	Definisi
Belanja Daerah	Merupakan jumlah total dari realisasi Belanja Daerah menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat, dalam satuan juta rupiah pertahun.
Pendapatan Asli Daerah	Merupakan Pendapatan yang diperoleh daerah menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dalam satuan juta rupiah pertahun.
Dana Umum Alokasi	Merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka

		pelaksanaan desentralisasi, dalam satuan juta rupiah pertahun.
Dana Bagi Hasil		Merupakan jumlah dana yang berasal dari realisasi pendapatan menurut sumber penerimaan pada bagian dana lain-lain pendapatan daerah yang sah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, dalam satuan juta rupiah pertahun
Dana Alokasi Khusus		Merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan menurut Kabupaten/Kota Sumatera Barat dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dalam satuan juta rupiah pertahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Uji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y maka digunakan analisis *model regresi panel* dengan data *panel* dari tahun 2015 sampai 2017. Data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9* dan hasil penelitian Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Estimasi model regresi panel

Dependent Variable: BD

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/19 Time: 04:54

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-109916.8	20900.39	-5.259078	0.0000
PAD	1.214796	0.147957	8.210441	0.0000
DAU	1.451808	0.052803	27.49505	0.0000
DBH	-0.367003	0.830348	-0.441987	0.6603
DAK	0.815445	0.097015	8.405337	0.0000
R-squared	0.989300	Mean dependent var		908195.3
Adjusted R-squared	0.988477	S.D. dependent var		375266.8
S.E. of regression	40282.97	Akaike info criterion		24.12888
Sum squared resid	8.44E+10	Schwarz criterion		24.30809
Log likelihood	-682.6730	Hannan-Quinn criter.		24.19853
F-statistic	1201.970	Durbin-Watson stat		2.144284
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Tabel 2 memperlihatkan hasil estimasi adalah sebagai berikut:

Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (X1), terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y). Pada hasil estimasi yang disajikan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$, yang berarti variabel Pendapatan Asli Daerah berkontribusi secara signifikan terhadap belanja daerah. Nilai t_{hitung} variabel PAD yaitu 8,2104 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,2104 > 1.6746$ atau $-8,2104 < 1.6746$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Hubungan antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Umum (X2), terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y). Pada hasil estimasi yang disajikan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$, yang berarti variabel Dana Alokasi Umum berkontribusi secara signifikan terhadap belanja daerah. Nilai t_{hitung} variabel DAU yaitu 2.7495 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.7495 < 1.6746$ atau $-2.7495 < 1.6746$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Hubungan antara Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Dana Bagi Hasil (X3), terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y). Pada hasil estimasi yang disajikan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.6603 > \alpha = 0,05$, yang berarti variabel Dana Bagi Hasil tidak berkontribusi secara signifikan terhadap belanja daerah. Nilai t_{hitung} variabel DBH yaitu -0,4419 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,4419 < 1.6746$ atau $2.7495 > 1.6746$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Dana Bagi Hasil tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Hubungan antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Khusus (X4), terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y). Pada hasil estimasi yang disajikan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$, yang berarti variabel Dana Alokasi Khusus berkontribusi secara signifikan terhadap belanja daerah. Nilai t_{hitung} variabel DAK yaitu 8,4053 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,4053 > 1.6746$ atau $-8,4053 < 1.6746$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus berkontribusi secara

signifikan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pendeteksian Flypaper Effect

Berdasarkan pada persamaan tabel 2 diperoleh nilai koefisien DAU, PAD, DAK, dan DBH, maka disubsitusikan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Flypaper Effect} &= \frac{\text{Koefisien Regresi PAD}}{\text{Koefisien Regresi DAU} + \text{DBH} + \text{DAK}} = \frac{1,2147}{1,4518 - 0,3670 + 0,8154} \\ &= \frac{1,2147}{1,9002} = 0,6392, < 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil model tersebut dengan membandingkan nilai koefisien regresi PAD terhadap koefisien regresi DAU, DBH, dan DAK diperoleh hasil < 1 hal ini dapat diartikan i bahwa Provinsi Sumatera Barat ditemukan adanya *flypaper effect* yang artinya bahwa daerah Sumatera Barat masih belum dikatakan mandiri.

Pendeteksian Kemampuan Keuangan Daerah

Untuk melakukan pendeteksian ini kita dapat melihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Pendeteksian Kemampuan Keuangan Daerah

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian, maka dapat disimpulkan (1). Pendapatan Asli Daerah menggunakan data Realisasi Pendapatan Asli Daerah yang dilakukan pemerintah Sumatera Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Barat. Pendapatan Asli Daerah ini akan berdampak pada Belanja Daerah, dimana ketika peningkatan Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan pelayanan pada masyarakat sebagai tujuan dari desentralisasi yaitu untuk mempercepat pembangunan disamping tetap memaksimalkan potensi daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. (2). Dana Alokasi Umum dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Barat. Peningkatan Dana Alokasi Umum akan mampu meningkatkan Belanja Daerah di Sumatera Barat, semakin besar Dana Alokasi Umum maka belanja daerah akan semakin besar pula, dengan adanya peningkatan Dana Alokasi Umum ini akan mendukung peningkatan pelayanan publik yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. (3). Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja daerah karena semakin besar dana bagi hasil maka akan menutupi celah fiskal yang ada di daerah. (4). Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah, semakin besar DAK maka belanja daerah akan semakin besar pula agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. (5). Dalam jangka panjang Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Khusus merupakan faktor pendorong Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. (6). Bahwa dalam periode 2015-2017 dengan menggunakan model regresi panel, terdeteksi adanya gejala *flypaper effect* pada Belanja Daerah di Sumatera Barat hal ini terjadi karena pemerintah masih kurang menggali sumber-sumber potensi di daerah tersebut. (7). Bahwa dalam periode 2015-2017 kemampuan keuangan daerah dengan menggunakan metode kuadran menunjukkan bahwa kondisi kemampuan keuangan daerah berada pada kuadran II sebanyak 4 daerah. Sedangkan pada kuadran I terdapat 5 daerah dimana PAD mengambil peran besar dalam APBD dan daerahnya mempunyai kemampuan mengembangkan potensi lokal. pada kuadran IV terdapat 9 daerah, serta hanya terdapat 1 daerah pada kuadran III. Artinya perlu dipikirkan sebuah kebijakan dalam rangka mendukung manajemen pengelolaan belanja APBD rasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Mobilitas dan Ketenagakerjaan 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- _____. 2017. *Statistik Mobilitas dan Ketenagakerjaan 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Abdullah, Syukriy dan Abdul Halim. (2002). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali*. Simposium Nasional Akuntansi, Oktober. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. Bogor:Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan. (2012). *Pelengkap buku pegangan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Kemenkeu; Jakarta
- Kuncoro, Haryo. 2004. *Pengaruh Transfer Antar Pemerintah Pada Kinerja Fiskal Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9
- Sagbas dan saruc. 2008. *Local Goverment in Slovenia: Structure, Size, and Expenditure*.
- Siagan, P.a. 2009. “*Flypaper Effect* pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Usu Repository*. Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Situngkir, Anggiat dan Manarung, Jhon Shihar. (2009). *Efek Memiliki Pendapatan Daerah, Pengalokasian Dana Umum dan Dana Khusus Pada Belanja Modal di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara*. Kajian Akuntansi, Vol.4 No. 2.